

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN  
SEDEKAH PADA PROGRAM BEASISWA BAGI PELAJAR  
KURANG MAMPU DI BAZNAS KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**SUESTI APRILIA  
NIM: 18.2700.049**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN  
SEDEKAH PADA PROGRAM BEASISWA BAGI PELAJAR  
KURANG MAMPU DI BAZNAS KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**SUESTI APRILIA  
NIM: 18.2700.049**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Beasiswa bagi Pelajar Kurang Mampu Di BAZNAS Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Suesti Aprilia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.049

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B. 1778/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum  
NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag  
NIP : 19680205 500312 2 001

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Mozdhanifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu Di BAZNAS Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Suesti Aprilia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.049

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1778/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota)

Dra. Rukiah, M.H. (Anggota)

Mengetahui:



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Hasnawiah dan Ayahanda H. Rahman tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr Musdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ketua program studi Ibu Rusnaena, M.Ag. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
9. Kepada Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua BAZNAS Kota Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat Yaumul Haeriyah. yang selalu menemani hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Allah swt.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat

disebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

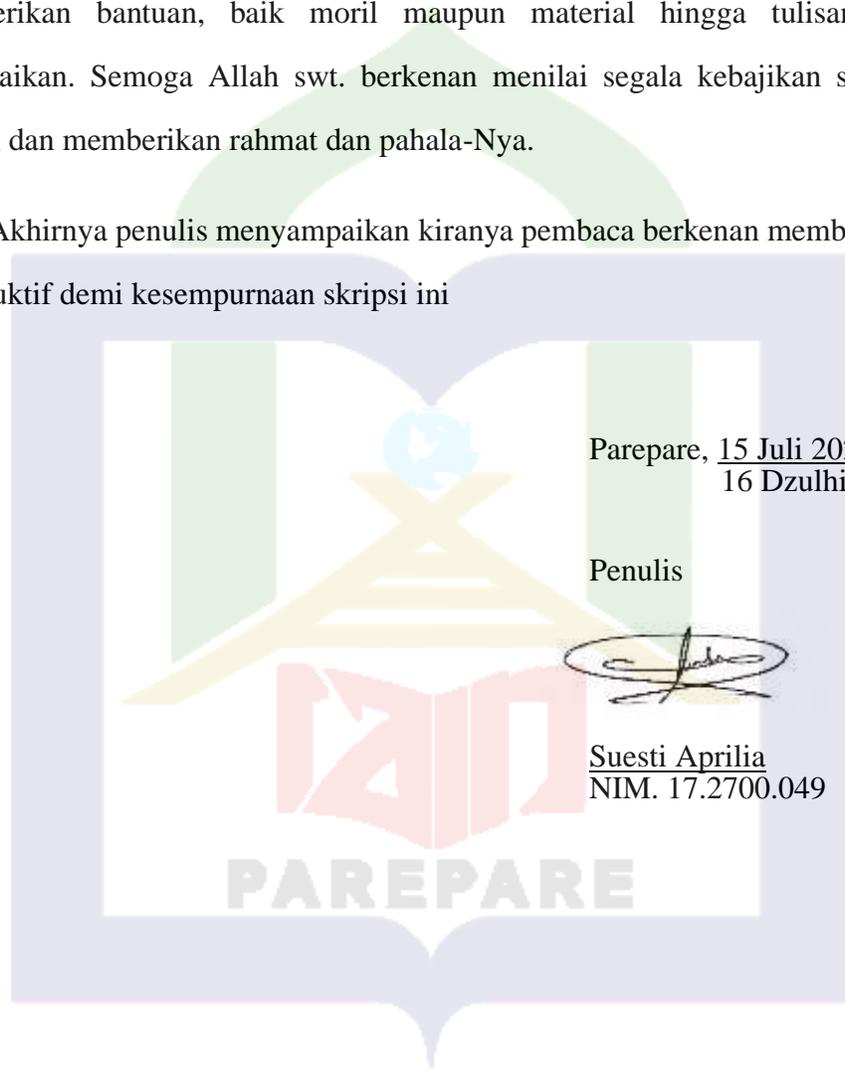
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 15 Juli 2022  
16 Dzulhijjah 1443 H

Penulis



Suesti Aprilia  
NIM. 17.2700.049



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suesti Aprilia  
NIM : 18.2700.049  
Tempat/Tgl. Lahir : Kaluppang, 07 April 2000  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Juli 2022

Penyusun



Suesti Aprilia  
NIM. 18.2700.049

## ABSTRAK

Suesti Aprilia. *Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di BAZNAS Kota Parepare (Dibimbing Oleh Hj. St. Nurhayati dan Rusnaenah).*

Program beasiswa yang diadakan oleh BAZNAS Kota Parepare merupakan bentuk penyerahan dana zakat, infaq dan sedekah kepada pelajar dari keluarga yang lemah ekonomi atau kurang mampu. BAZNAS Kota Parepare mengharapkan pendistribusian dengan tepat sasaran dan berharap orang tua dari pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut dapat meringankan tanggungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer data sekunder. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kriteria pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini yaitu: pelajar dari golongan fakir, pelajar dari golongan miskin dengan syarat pelajar tersebut dari warga Kota Parepare dibuktikan dengan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan juga pelajar dari golongan ibnu sabil. 2) bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan kepada pelajar yang mendapatkan yaitu: penyaluran dalam bentuk konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. 3) Manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu yaitu program yang telah terlaksana meskipun tidak adanya survei kembali dari pihak BAZNAS terkait data yang didapatkan dari pihak sekolah dan juga tidak adanya pengawasan kepada pelajar setelah mendapatkan bantuan beasiswa tersebut dikarenakan masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di BAZNAS Kota Parepare.

Kata Kunci: Manajemen Pendistribusian ZIS, Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu.

## DAFTAR ISI

	Halaman
MANAJEMEN.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Manajemen.....	11
2. Teori Pendistribusian.....	13
3. Teori Zakat, Infaq dan Sedekah.....	22
4. Program Beasiswa .....	29
C. Tinjauan Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir .....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Kriteria Pelajar Kurang Mampu yang Berhak Mendapatkan Bantuan Beasiswa di Baznas Kota Parepare. ....	41
B. Bentuk Beasiswa yang Diberikan Bagi Pelajar Kurang Mampu di Baznas Kota Parepare .....	50
C. Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di Baznas Kota Parepare. ....	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data pelajar dari golongan fakir yang penerima bantuan beasiswa	45
4.2	Data pelajar dari golongan miskin yang menerima bantuan beasiswa	47



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Transkrip Wawancara
3	Surat Keterangan Wawancara
4	Surat Izin Penelitian
5	Surat Izin Selesai Meneliti
6	Dokumentasi
7	Biodata Penulis



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama
--------	------	-------	------

dan Huruf		dan Tanda	
تَا / تَآ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَآ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُآ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mātā

رَامَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. TaMarbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah ( ِ ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkandengangaris mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazimdigunakandalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Naṣr al-Farabī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان

صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga harus dilakukan oleh umat Islam selain sebagai pembersih harta, juga sebagai jalan atas kesenjangan ekonomi. Dalam Islam, zakat dapat menjadi media menolong, membantu, dan membina para penerimanya (*mustahiq*) dan sebagai bentuk komitmen bagi orang yang mengeluarkannya (*muzakki*). Dengan begitu zakat dapat menambah kesejahteraan bagi masyarakat, terlebih orang yang ekonominya rendah dapat terangkat taraf hidupnya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah hak seluruh warga masyarakat, mulai lapisan paling bawah, masyarakat menengah keatas dengan kondisi sosial ekonomi yang mendukung, tentunya tidak akan mengalami kesulitan untuk menjangkau pendidikan sampai tingkat atas, namun tidak demikian halnya dengan masyarakat menengah kebawah, untuk inilah perlu adanya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Banyak dari masyarakat yang lemah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang mahal.<sup>2</sup>

Potensi yang tidak pernah Allah SWT berikan kepada makhluk lain, yaitu karunia akal dan pikiran dapat menghasilkan kemanfaatan yang tinggi bila dikelola secara optimal. Namun, kemampuan manusia dalam

---

<sup>1</sup>Nur, Salim, Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Program Beasiswa Tepat Terpadu (Better) Di LAZIS Jawa Tengah Cabang Salatiga (*Skripsi sarjana*; Jurusan Manajemen Dakwah: Salatiga, 2020), h. 1.

<sup>2</sup>Ica, Nurhalisa, Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Penerima Beasiswa Pariaman Cerdas Di BAZNAS Kota Pariaman (*Skripsi Sarjana*; Jurusan Manajemen Dakwah: Pekanbaru, 2020), h. 1.

menggunakan akal dan pikirannya berbeda-beda, tergantung sampai mana manusia tersebut ingin mengeksplor kemampuan akan untuk berfikir. Oleh karena itu Allah mewajibkan kepada hambanya untuk belajar demi meningkatkan dan lebih mengeksplor. Salah satu lembaga yang menyalurkan program zakat pendidikan untuk membantu orang yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan.<sup>3</sup>

Pendistribusian yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada umumnya mencakup bagaimana cara mereka mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah kedalam beberapa program termasuk salah satu diantaranya adalah program beasiswa pendidikan yang ditujukan kepada pelajar yang memiliki keterbatasan perekonomian dalam memperoleh pendidikan (*mustahiq*). Salah satu lembaga zakat yang memiliki program untuk bantuan berupa pemberian beasiswa pendidikan adalah BAZNAS Kota Parepare.

BAZNAS Kota Parepare memiliki banyak program kerja, salah satunya yaitu program beasiswa. Pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa sudah dimulai pada tahun (2017). Dimana pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini yaitu pelajar kurang mampu yang sudah di pilih dari sekolah di beberapa kecamatan yang ada di Kota Parepare.

BAZNAS Kota Parepare mengharapkan terwujudnya pemerataan, sasaran yang tepat dan juga pengawasan dalam pemberian beasiswa kepada *mustahiq* yang kurang mampu. Tetapi dalam perkembangannya sampai saat ini, masih ada permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil

---

<sup>3</sup>Nurlisa Ica, Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Penerima Beasiswa Pariaman Cerdas Di BAZNAS Kota Pariaman (*Skripsi Sarjana*; Jurusan Manajemen Dakwah: Pekanbaru,2020), h. 2.

observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa dalam perencanaan program beasiswa ini masih kurang baik karna data pelajar kurang mampu yang didapatkan hanya dari pihak sekolah yang mendata tanpa adanya pengecekan ulang data dari pihak BAZNAS Kota Parepare.

Sedangkan dalam pengorganisasiannya Pegawai BAZNAS Kota Parepare blum bisa memaksimalkan pekerjaan atau tugas yang telah diberikan karena minimnya SDM, sehinggal dalam penyalurannya menemukan beberapa penerima program beasiswa yang tidak tepat sasaran. Orang tua dari pelajar yang mendapatkan program beasiswa tersebut masih bisa atau masih mampu untuk bekerja dalam membiayai anaknya yang menempuh pendididkan , di sisi lain melihat ada beberapa orang tua yang sudah tidak bisa bekerja, yang seharusnya mendapatkan bantuan pendidikan namun ternyata tidak mendapatkan bantuan pendididkan dari program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare. Maka dari itu peneliti mengatakan bahwa pendistribusian zakat, infaq dan sedekah bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare masih kurang baik.

Permasalahan lain yang ditemukah dilapangan yaitu dimana tidak adanya pengawasan dari pihak BAZNAS Kota Parepare setelah memberikan bantuan beasiswa tersebut kepada pelajar kurang mampu yang telah di pilih oleh pihak sekolah. Jadi bagaimana kita mengetahui bahwa pelajar yang mendapatkan bantuan pendidikan itu betul-betul memanfaatkan dengan baik. <sup>4</sup>

Dari latar belakang yang dijelaskan, menunjukkan bahwa dalam manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program

---

<sup>4</sup> Observasi Peneliti, Parepare, 2022

beasiswa yang ada di BAZNAS Kota Parepare harus disesuaikan juga dengan manajemen pendistribusian yang baik dan benar. Maka peneliti ini akan memfokuskan salah satu unsur manajemen yang merupakan sarana atau alat manajemen yaitu manusia dengan bahasa lain adalah bagian sumber daya manusianya. Dengan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti ingin membahas lebih mendalam mengenai manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah penulis menyampaikan latar belakang diatas, muncul rumusan masalah sekaligus membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria pelajar kurang mampu yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana bentuk beasiswa yang diberikan bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare?
3. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kriteria pelajar kurang mampu yang mendapatkan program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare

3. Untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara Teoritis
  - a. Sebagai salah satu referensi untuk menambah informasi bagi peneliti lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan peneliti ini.
  - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa yang ada di Badan Amil Zakat.
2. Kegunaan secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah.
  - b. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk membandingkan dengan peneliti lain dan sekaligus untuk melihat posisi peneliti ini, maka perlu dilihat peneliti-peneliti lain yang pernah dilakukan, seperti:

1. Skripsi yang ditulis Muhammad Lutfi Hakim Fakultas Syariah IAIN Salatiga. Dengan judul: *“Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang”*. Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mengetahui latar belakang munculnya produk pantasharufan dan untuk mengetahui sistem pengelolaan zakat untuk beasiswa pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang. Adapun kesamaan pada peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu objek sasarannya mengkhususkan untuk sektor pendidikan pada golongan *fisabilillah*. sedangkan perbedaan pada peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu, dimana peneliti Muhammad Hakim membahas tentang implementasi zakat untuk beasiswa pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang yang pemberiannya itu hanya dikhususkan untuk golongan *fisabilillah*, sedangkan peneliti saat ini memfokuskan tentang bagaimana manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare. Dan

penyalurannya bantuan beasiswa ini untuk pelajar dari golongan fakir, pelajar dari golongan miskin dan pelajar dari golongan ibnu sabil<sup>5</sup>

2. Skripsi yang ditulis Nurjamilah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dengan judul: *“Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Bidang Pendidikan (Studi Kasus Pengelolaan SMP Cendekia BAZNAS Cirangkong Cemplang-Bogor)”*. Penelitian ini disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat pada SMP Cendekiawan BAZNAS bersifat hibah fokus pendistribusian pada yatim dan dhuawa dikarenakan hanya bisa muncukupi sebagian kebutuhannya dan belum dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Pola penyaluran pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah pada SMP Cendekia BAZNAS bersifat Konsumtif kreatif yaitu untuk biaya operasional sekolah. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diawali dari pemilihan masalah dilanjutkan dengan wawancara secara langsung dengan membuat catatan atau perekaman pada saat wawancara, dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan. Data-data yang didapatkan dari SMP Cendekia BAZNAS kemudian diolah secara sistematis baik berupa arsip. Lisan maupun tulisan. Adapun persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah sama-sama ingin mengetahui pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah pada bidang pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti dari Nurjamilah untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah terhadap SMP

---

<sup>5</sup>Muhammad Luthfi Hakim, “Implementasi Zakat untuk Besiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang” (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Syariah IAIN Salatiga: Semarang, 2017)

Cendekia BAZNAS dan kebutuhan apa saja yang terpenuhi oleh dana zakat yang menjadi pendukung untuk pemberdayaan mustahik, sedangkan peneliti saat ini ingin membahas bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.<sup>6</sup>

3. Skripsi yang ditulis Nubdzatus Saniyah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul: *“Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat”*. Penelitian ini mengkaji tentang evaluasi penyaluran dana zakat pada program pendidikan BAZNAS pusat. Studi ini dijelaskan melalui metode kualitatif, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mekanisme penyaluran dana zakat pada BAZNAS pusat dalam bidang pendidikan, serta evaluasi pelaksanaan penyaluran dana zakat pada BAZNAS pusat dalam bidang pendidikan.<sup>7</sup> Adapun persamaan pada penelit sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas pendistribusian zakat pada program beasiswa bagi pelajar. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian dari Syarif Hidayatullah membahas tentang pengevaluasian penyaluran dana zakat pada program pendidikan yang ada di BAZNAS Pusat, sedangkan peneliti saat ini ingin membahas tentang bagaimana manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada

---

<sup>6</sup> Nurjamilah, “Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Bidang Pendidikan (Studi Kasus Pengelolaan SMP Cendekia BAZNAS Cirangkong-Bogor)” (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta, 2020)

<sup>7</sup>Saniyah Nubdzatus, “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat” (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare, membahas bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan dan juga bagaimana kriteria pelajar yang mendapatkan program beasiswa tersebut.

4. Skripsi yang ditulis Emirushalih Fajarialdy dengan judul: “*Optimalisasi Zakat Melalui Program Beasiswa Majelis Ta’lim Telkomsel (Studi Kasus Pada UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel)*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses pendistribusian dana zakat yang dilakukan UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel pada program beasiswa MTT dilakukan dengan cara menyalurkan langsung pada bantuan biasa SPP kesekolah para mustahiq. Setelah dana tersebut disalurkan kemudian dilakukan pembinaan beasiswa untuk anak dan orang tua sebanyak sebulan dua kali. Program beasiswa yang dilakukan UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel sudah berjalan dengan baik terbukti telah menghasilkan signifikansi pada kehidupan dunia pendidikan siswa yang mendapat beasiswa.<sup>8</sup> Adapun persamaan pada peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu dimana sama-sama membahas mengenai pendistribusian dana zakat pada program beasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian dari Emirushalih membahas tentang sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam memanfaatkan dana zakat melalui program beasiswa. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program

---

<sup>8</sup>Emirushalih Fajarialdy, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Majelis Ta’lim Telkomsel (Studi Kasus Pada UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 2.

beasiswa di BAZNAS Kota Parepare dan juga kriteria pelajar yang mendapatkan beasiswa tersebut.

5. Skripsi yang ditulis Aan Nasrullah dengan judul: *“Pendistribusian Dana ISWA (Infaq, Shadaqah dan Wakaf) Untuk Pemberdayaan Anak Dhuafa Untuk Membantu Pendidikan Para Dhuafa di Malang”*. Penelitian ini membahas tentang pendistribusian dan ISWA (infaq, shadaqah dan wakaf) untuk pemberdayaan anak dhuafa untuk membantu pendidikan para dhuafa di Malang. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan dengan studi kasus. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang dilakukan Aan Nasrullah yaitu dalam pengelolaan dananya, kalau Aan Nasrullah menggunakan dana ISWA, sedangkan peneliti menggunakan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah). Kemudian kesamaanya ada pada objek sarannya mengkhususkan untuk sektor pendidikan.<sup>9</sup>
6. Skripsi yang ditulis Muhammad Zainuddin dengan judul: *“Pendayagunaan Zakat Lembaga Amil Zakat (LAZ) portalinfaq untuk pendidikan Anak Pemulung di Bandar Gebang Bekasi”*. Pada skripsinya disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat untuk program pendidikan khususnya pada anak-anak pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Bandar Gebang Bekasi. Jadi adapun perbedaan dalam penulisan skripsi antara penulis dengan Muhammad Zainuddin yaitu pada objek sasaran yang mendapatkan bantuan dalam pendayagunaan dana ZIS. Untuk Muhammad Zainuddin objek sarannya diberikan kepada anak-anak

---

<sup>9</sup> Aan Nasrullah, *Pendistribusian Dana ISWA (Infaq, Shadaqah dan Wakaf) Untuk Pemberdayaan Anak Dhuafa Untuk Membantu Pendidikan Para Dhuafa di Malang (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2011)*, h. 2.

pemulung dan juga membahas faktor penghambat dan faktor pendukung untuk program pendidikan khususnya pada anak-anak pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Bantar Gebang Bekasi, sedangkan peneliti saat ini fokus membahas tentang manajemen pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.<sup>10</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Manajemen

#### a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup>

#### b. Fungsi-fungsi manajemen

- 1) *Planning* atau perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk merencanakan segala kegiatannya, sesuai dengan Al-Qur'an surah ke 59/Al- Hasyr ayat: 18

<sup>10</sup>Muhammad Zainuddin, *Pendayagunaan Zakat Lembaga Amil Zakat Portalinfaq Untuk Pendidikan Anak Pemulung di Bandar Gebang Bekasi (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi, 2010)*, h. 3.

<sup>11</sup>Drs. H. Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا نَفْسَكُمْ مِمَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan sangat dibutuhkan di masa depan. Setiap kelompok atau individu apabila ingin mencapai suatu tujuan hendaklah mengadakan perencanaan terlebih dahulu, begitu juga dengan perusahaan dan lembaga-lembaga. Tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan akan menjadi terbengkalai dan tidak dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai atau tidak sesuai dengan keinginan.

- 2) *Organizing* atau pengorganisasian mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.
- 3) *Actuating* atau penggerakan yaitu memiliki peran strategis dalam memperdayakan kemampuan sumber daya amil (pengelola) zakat. Sebab, dalam pengelolaan zakat penggerakan memiliki fungsi

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2019)

sebagai motivasi, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja tinggi.

- 4) *Controlling* atau pengendalian atau pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi.<sup>13</sup>

## 2. Teori Pendistribusian

### a. Pengertian Pendistribusian

Pendistribusian atau distribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *distribution* yang memiliki arti penyaluran, dari kata dasar yaitu *to distribute*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, distribusi dapat bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan. Dalam KBBI distribusi memiliki arti sebagai “proses penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa individu atau kelompok, atau kepada beberapa tempat”. Maka dari penjelasan tentang distribusi di atas dapat kita pahami bahwa distribusi merupakan proses dalam penyaluran barang atau jasa kepada pihak yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pendistribusian zakat menjelaskan bahwa pendistribusian zakat

<sup>13</sup>Terry George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) h. 17

<sup>14</sup>Irsan Maulana, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, ‘Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 (2019)

dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperlihatkan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.<sup>15</sup>

Adapun firman ALLAH SWT yang menjelaskan tentang pendistribusian zakat terdapat pada Al-Qur'an Surah ke 9/At- Taubah ayat: 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. ( Q.S. At- Taubah: 60).<sup>16</sup>

Zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan primernya tidak terpenuhi, orang miskin, yakni orang yang memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kedua kelompok itu meminta-minta maupun tidak, amil zakat, orang-orang yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat, yang dilunakkan hatinya atau orang yang baru masuk Islam, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang demi memenuhi kebutuhan primernya yang jumlahnya melebihi penghasilannya, untuk orang yang aktivitasnya berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan.

#### b. Langkah-langkah Pendistribusian

<sup>15</sup>Undang-undang Indonesia, *Pendistribusian Zakat* (No.23: Pasal 26,2011)

<sup>16</sup>Depatremen Agama RI, *SYGMA: Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Kiracondong, 2009), h. 196.

Sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan pendistribusian program perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan menunaikan hasil yang maksimal. Untuk itu ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan distribusi adalah sebagai berikut:

- 1) Proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja. Dalam proses ini merupakan salah satu tahapan yang harus diperhatikan, karena dengan adanya pemimpin, bimbingan serta motivasi akan menimbulkan kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan penuh semangat sesuai yang kita harapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan, langkah yang kedua adalah dengan memberikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan penjelasan serta arahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran dan intruksi kepada staf dalam pelajaran tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan yang dimaksud adalah berkomunikasi dengan cara efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman agar tujuan serta target yang akan dicapai terlaksana dengan baik.<sup>17</sup>

Dari penjabaran diatas dapat penulis simpulkan langkah-langkah distribusi ada tiga yaitu proses kepemimpinan, pembimbing dan motivasi

---

<sup>17</sup> Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 14.

kerja, memberikan tugas dan penjelasan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan tujuannya agar tercapainya tujuan yang dikehendaki.

c. Ruang Lingkup Distribusi

Ruang lingkup pedoman pendistribusian dan pendayagunaan zakat meliputi penjelasan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat (mustahik) juga mengatur tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat di lingkungan BAZNAS.<sup>18</sup> Pendistribusian ZIS merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya meningkatkan kelompok muzakki.<sup>19</sup>

Adapun golongan yang berhak menerima zakat antara lain:

1) Fakir

Orang yang tergolong fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasarnya.

2) Miskin

---

<sup>18</sup> Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional No. 64, Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional, 2019

<sup>19</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Secara umum orang miskin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup kebutuhan hidupnya dan dalam kekurangan.

3) Amil

Amil didefinisikan orang yang diangkat oleh pemerintah (Imam) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

4) Muallaf

Muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya dengan tujuan agar mereka berkenan memeluk agama Islam atau tidak mengganggu umat Islam atau agar mereka tetap dan mantap hatinya dalam Islam.

5) Riqab

Yang dimaksud dengan riqab dalam istilah fikih zakat adalah budak (Hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya mengumpulkan harta untuk menebus/membeli kembali dirinya dari tuannya.

6) Gharimin

Yang termasuk kategori Ghorim adalah orang yang berhutang untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

7) Fi Sabilillah

Jumhur ulama memberikan pengertian fi sabilillah sebagai perang mempertahankan dan memperjuangkan agama Allah yang

meliputi pertahanan Islam dan kaum muslimin kepada para tentara yang mengikuti peperangan tersebut, dan mereka tidak mendapatkan gaji dari negara, maka diberikan bagian dana zakat untuk memenuhi kebutuhannya.

8) Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah anak jalan, maksudnya orang yang sedang dalam perjalanan, dengan istilah lain adalah musafir. Yang dimaksud dalam perjalanan di sini adalah perjalanan yang bukan untuk maksiat, melainkan perjalan untuk menegakkan agama Islam.<sup>20</sup>

BAZNAS Kota Parepare dalam pendistribusian ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu telah mendistribusikan bantuan pendidikan ini dari beberapa golongan asnaf yang mendapatkan, diantaranya:

- 1) Pelajar dari golongan *fakir*. Pelajar ini dikatakan termasuk golongan fakir karena orang tuanya sudah tidak bisa bekerja karena umurnya yang sudah tua sehingga sering mengalami sakit-sakitan, sisa hartanya tidak mencukupi kebutuhan dasar hingga akhir hayat dan juga melihat lantai rumahnya itu terbuat dari kayu dengan kondisi tidak baik, sehingga pelajar ini berhak mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare.
- 2) Pelajar dari golongan *miskin*. Pelajar ini dikatakan termasuk golongan miskin karena orang tuanya mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mempunyai kemampuan dimana pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan

---

<sup>20</sup> H. Hamkan M.Ag, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: KEMENAG RI, 2013

pokok dengan sangat sederhana dan juga orang tua dari pelajar tersebut tidak mampu membeli pakaian sekolah satu kali dalam satu tahun untuk beberapa anaknya, sehingga pelajar ini digolongkan miskin dan berhak mendapatkan bantuan pendidikan dari BAZNAS Kota Parepare.

- 3) Pelajar dari golongan ibnu sabil. Pelajar ini dikatakan termasuk golongan ibnu sabil karena pelajar ini rumahnya diluar Kota Parepare dan sekarang dia sedang menuntut ilmu di Kota Parepare namun sudah kehabisan bekal, sudah tidak mampu mencukupi kesehari-hariannya, makanya pelajar ini mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare.<sup>21</sup>

Adapun pendapat para ulama tentang ruang lingkup penyaluran zakat, infaq dan shadaqah terbagi dalam tiga macam kriteria yaitu:

- 1) Zakat tidak boleh dipindahkan atau dengan kata lain zakat, infaq dan shadaqah yang dikumpulkan dari suatu tempat seharusnya dibagi kepada yang membutuhkan pada tempat yang sama juga, kecuali jika keadaan darurat menghendaki, maka boleh dipindahkan sebagiannya.
- 2) Zakat ini boleh dipindahkan.
- 3) Hak fakir miskin dibagi di tempat pengumpulan. Sedangkan hak-hak yang lain boleh dipindahkan sesuai dengan kebijakan pemerintah.<sup>22</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Dalam Distribusi

Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi. Adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara bersama bapak Abdullah, 18 April 2022 di BAZNAS Kota Parepare.

<sup>22</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat di Indonesia*, (Prenadmedia Group, 2015, hlm. 107

### 1) Kebebasan

Prinsip pertama dalam distribusi adalah kebebasan. Dasar iman yang paling penting dalam islam adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT, karena itu hanya boleh bersikap menghambatkan kepada-Nya saja.<sup>23</sup>

Nilai kebebasan dalam Islam memberi implikasi terhadap adanya pengakuan akan kepemilikan individu. Setiap hasil usaha seorang Muslim dapat menjadi miliknya menjadi motivasi yang kuat bagi dirinya untuk melakukan aktivitas ekonomi. Dalam Islam, legitimasi hak milik sangat terkait erat dengan pesan moral untuk menjamin keseimbangan. Hak milik pribadi diakui, dan hak kepemilikan itu harus berfungsi sebagai nafkah bagi diri dan keluarga, berproduksi dan berinvestasi, mewujudkan kepedulian sosial dan jihad fisibleillah. ini berarti pengakuan hak kepemilikan dapat berperan sebagai pembebas manusia dari sikap materialistis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep kepemilikan dalam perspektif Islam menjadi nilai-nilai moral sebagai faktor endogen, dan menjadi nilai-nilai itu bersentuhan dengan hukum-hukum Allah.

### 2) Keadilan

Keadilan dalam islam bukanlah nomor dua melainkan akar prinsip. Keadilan ditetapkan dalam semua ajaran Islam dan peraturan-peraturannya baik aqidah syariah dan etika keadilan dalam Islam.

Dengan komitmen Islam yang khas dan mendalam terhadap persaudaraan umat manusia dan keadilan ekonomi sosial, maka ketidakadilan dalam hal pendapat dan kekayaan tentu saja bertentangan dengan semangat

---

<sup>23</sup>Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), Cet Ke 1, hlm. 302.

Islam. Ketidakadilan seperti itu hanya akan merusak rasa persaudaraan yang hendak diciptakan Islam.<sup>24</sup>

Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok dalam sebagian kehidupan termasuk juga dalam aspek ekonomi. Prinsip keadilan dan pemerataan dalam distribusi mengandung maksud, yaitu:

- a) Kekayaan tidak boleh dipusatkan pada sekelompok orang saja, tetapi harus menyebar keseluruh Islam.
  - b) Hasil-hasil produksi yang bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil.
  - c) Islam tidak mengizinkan tumbuhnya harta kekayaan yang melampaui batas-batas yang wajar apalagi jika diperoleh dengan cara yang tidak benar
- e. Model-model pendistribusian zakat

Arif Mufraeni telah mengemas bentuk inovasi pendistribusian zakat yang dikategorikan dalam empat bentuk:

- 1) Ditribusi bersifat “konsumtif tradisional”, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana.
- 2) Distribusi bersifat “konsumtif kreatif”, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- 3) Model distribusi bersifat “produktif tradisional”, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur,

---

<sup>24</sup>Euis Amalia Dr, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 119.

dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja fakir miskin.

- 4) Model distribusi bersifat “produktif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk pembangunan proyek sosial atau menambah modal usaha pengusaha kecil.<sup>25</sup>

UU No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, Bab V (Pendayagunaan Zakat) Pasal 16, selain itu dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 (Pendayagunaan zakat secara produktif) bagian 1. Dalam kaitan memaksimalkan fungsi zakat, maka pola pemberian zakat tidak terbatas pada yang bersifat konsumtif. Tetapi harus lebih yang bersifat produktif.<sup>26</sup>

Zakat harus dikelola secara produktif. Penyaluran zakat secara konsumtif diperuntukkan hanya kepada fakir, miskin yang taj berdaya. Sedangkan bagi fakir miskin yang berdaya, memiliki kekuatan, bahkan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, penyaluran zakat harus bersifat produktif, sehingga penyaluran zakat dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

### 3. Teori Zakat, Infaq dan Sedekah

#### a. Pengertian Zakat, infaq dan sedekah

##### 1) Pengertian Zakat

Zakat dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari “Zaka” yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu Zaka, berarti tumbuh dan berkembang. Zakat dari istilah fikih adalah sejumlah

<sup>25</sup>Siti Zalikha, ‘Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 15. No. 2 (2016)

<sup>26</sup> Handri Susilowati, Pelaksanaan Pendistribusian Zakat di BAZNAS SUMSEL (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 34.

harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.<sup>27</sup>

Telah diketahui bahwa zakat merupakan salah satu dari rukum Islam sebagaimana yang ditegaskan oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘aalaihi wasallam dalam sebuah hadis:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya:

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (Syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan Shalat, membayar zakat, haji dan puasa Ramadhan”. [HR Bukhori, no.8].<sup>28</sup>

Zakat berkaitan dengan jumlah harta yang sudah memenuhi persyaratan untuk dikeluarkan zakatnya atau *nisab*, jenis harta yang dikenai kewajiban zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat dan proporsi yang harus dibayarkan sebagai zakat untuk setiap jenis harta.

Zakat secara umum terbagi terbagi menjadi dua macam yaitu antara lain:

a) Zakat Nafs (Jiwa)

Zakat Nafs (Jiwa) bisa juga disebut dengan zakat fitrah. Zakat fitrah juga dapat dikatakan zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat islam setahun sekali yang dikeluarkan pada bulan suci Ramadhan sebelum shalat idul fitri sebesar lebih kurang 2.5 Kg beras. Tujuan dari zakat fitrah ini adalah untuk membersihkan atau mensucikan jiwa manusia.

b) Zakat Maal (Harta)

<sup>27</sup>Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terjemahan (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), h. 126.

<sup>28</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, Al-Imam, *Shahih Bukhori* (Beirut: Al-Makhtab Al-Islami) h. 208

Zakat Maal bisa juga disebut zakat harta. Zakat harta adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang apabila sudah memenuhi syarat dan ketentuan dan ketentuan yang telah ditetapkan (telah mencapai nisab). Tujuan zakat harta ini adalah membersihkan hartanya. Diberikan kepada orang-orang kurang mampu.

Adapun syarat orang yang berhak menerima zakat terdapat dalam Q.S At- Taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat diatas terdapat delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat, yaitu:

- (1) Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dasarnya.
- (2) Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro, 2010), h. 196.

- (3) Pngurus zakat (amil), yaitu orang yang diberikan tugas untuk mengumpulkan dan membagi zakat.
  - (4) Mu'allaf, yaitu orang yang dijinakkan hatinya dengan tujuan agar mereka berkenan memeluk agama Islam atau agar mereka tetap mantap hatinya dalam Islam.
  - (5) Riqab, yaitu untuk memerdekakan budak.
  - (6) Gharimin, yaitu orang-orang yang terlilit hutang karena kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
  - (7) Fi Sabilillah, yaitu untuk keperluan pertahanan dan kejayaan Islam dan kemaslahatan kaum muslim.
  - (8) Ibnu Sabil, yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan bukan maksiat yang mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya. Syarat-syarat ibnu sabil yang berhak menerima zakat adalah:
    - (a) Dalam keadaan membutuhkan.
    - (b) Perjalanan bukan perjalanan maksiat.
    - (c) Pada saat membutuhkan tidak ada orang yang memberi pinjaman.
- 2) Pengertian Infaq dan Sedekah

Infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapat/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Hikmah infaq adalah yang *pertama* sebagai ungkapan rasa syukur seseorang kepada Allah SWT. Atas segala limpahan nikmat dan rahmat yang diberikan kepadanya, *kedua* dapat membersihkan diri dari harta, menjaga dan memelihara harta dari incaran mata para tangan pendosa dan pencuri, *ketiga* memberikan motivasi untuk bekerja keras agar dapat sederajat dengan orang lain, *keempat* mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil.

Pengeluaran infaq dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika mendapatkan rezeki dari Allah SWT dengan jumlah sesuai kerelaan dan kehendak muslim tersebut.<sup>30</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah ke 2/Al-Baqarah ayat: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al- Baqarah ayat 195).<sup>31</sup>

Sedekah sifatnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya, baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya. Atau pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan, baik jenis, jumlah maupun waktunya.

<sup>30</sup>Linda Anggraeni, Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur) (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 36-37.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), QS Al-Baqarah ayat 195, Op.Cit, h, 30.

Di samping itu, shadaqah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori shadaqah.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Sangid dalam bukunya mengemukakan bahwa sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya material kepada orang miskin. Sedekah ini mencakup semua perbuatan kebaikan, baik fisik maupun non fisik.<sup>33</sup>

Pendapat mengenai sedekah yang dikemukakan oleh Ahmad Sangid tersebut menyatakan bahwa sedekah tidak hanya sebuah pemberian materi berupa harta, namun sedekah dapat berupa sesuatu yang bersifat non fisik. Salah satu contoh sedekah non fisik adalah ilmu yang bermanfaat.

#### 1) Hikmah Zakat, Infaq dan Sedekah

Sebagai umat muslim tentulah kita mengetahui tentang perintah dalam menunaikan zakat, infaq dan sedekah yang ditegaskan dalam Al-Qur'an maupun as-sunnah, demikian pula terdapat hikmah dan manfaat bagi orang-orang yang mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah. Adapun hikmahnya antara lain:

- 2) Sebagai wujud keimanan dan bentuk syukur atas nikmat terhadap Allah SWT, sekaligus sebagai bentuk pembersihan jiwa maupun harta.

---

<sup>32</sup> Abu Arkan Kamil Ataya, *Antara Zakat, Infaq, dan Shadaqah*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2018), hlm. 9.

<sup>33</sup> Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 25.

- 3) Sebagai bentuk perwujudan kemanusiaan, menghilangkan sifat kikir, rakus dan matrealisme terhadap sesama manusia, sehingga membutuhkan keadilan sosial yang tinggi.
- 4) Zakat, infaq dan sedekah berfungsi untuk menolong, membantu dan bentuk pembinaan masyarakat yang kurang mampu terutama fakir dan miskin.
- 5) Sebagai pilar amal baik kepada Allah SWT maupun sesama manusia.
- 6) Sebagai sumber dana pembangunan sarana dan prasarana umat Islam, contoh: sarana ibadah, pendidikan dan kesehatan, sosial dan ekonomi, dll.
- 7) Menyucikan harta, bahwa berzakat itu tujuannya untuk membersihkan harta dari kemungkinan masuk harta orang lain ke dalam harta yang dimiliki. Tanpa sengaja, barangkali ada harta orang lain yang bercampur dengan harta kita.
- 8) Menyucikan jiwa si pemberi zakat dari sifat kikir (Bakhil). Selain membersihkan harta, juga membersihkan jiwa dari kotoran secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir. Sifat kikir adalah salah satu sifat tercela yang harus disingkirkan jauh-jauh dari hati, sifat kikir bersaudara dengan sifat tamak, karena orang yang kikir itu berusaha supaya hartanya tidak berkurang karena zakat, infaq dan sedekah.<sup>34</sup>

Dari hikmah yang dipaparkan diatas dapat penulis simpulkan atau digaris bawahi bahwa hikmah zakat, infaq dan sedekah adalah sebagai bentuk keimanan terhadap Allah SWT, sebagai bentuk wujud kemanusiaan antara sesama makhluk hidup, penghilang sifat kikir, rakus, dan matrealisme, untuk menolong fakir dan miskin, sebagai pilar amal, sebagai sumber dana pembangunan umat Islam.

---

<sup>34</sup>Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

#### 4. Program Beasiswa

Program beasiswa ini adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa-siswi yang sedang menjalankan proses belajar di jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang tergolong kedalam orang yang berhak menerima zakat golongan *Ibnu Sabil* atau orang yang sedang berjuang dalam agama Islam dalam hal ini adalah siswa yang sedang dalam proses belajar. Terlebih mereka yang mempunyai ekonomi yang rendah untuk kebutuhan biaya sekolah. (wawancara kepada bapak Abdullah (selaku ketua BAZNAS Kota Parepare), 30 Juli 2021 di Kantor BAZNAS Kota Parepare).<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Abdullah, 30 Juli 2020 di Kantor BAZNAS Kota Parepare.

### C. Tinjauan Konseptual

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen selalu dapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis. Begitu penting peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita pelajar, menghayati, dan menerapkan demi hari esok yang lebih baik.

Sedangkan dalam pendistribusian zakat, infaq dan sedekah tentunya harus didasari dengan unsur manajemen sehingga pendistribusian yang diselenggarakan dapat efektif dan efisien agar terciptanya keadilan serta pemerataan yang baik.

Setelah terdapat uraian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berkarakter deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian atau peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran manusia secara individu atau kelompok. Dimana bentuk penelitian ini memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen.<sup>36</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *field Resear* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kota Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor BAZNAS Kota Parepare yang beralamatkan di Jl. H. Agussalim No. 63, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare. Dalam peneliti ini, penulis meneliti di Kantor BAZNAS Kota Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan penelitian ini selama kurang lebih 60 hari dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian maka penulis akan difokuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain

pengambilan data diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

## 2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia yaitu data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun gejala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.<sup>38</sup>

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan).<sup>39</sup>Data tersebut didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap Amil BAZNAS Kota Parepare tentang manajemen pendistribusian ZIS pada program beasiswa dan juga peneliti mewawancarai pelajar/orang tua yang menerima bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk laporan, catatan, dan jurnal yang ada di BAZNAS Kota Parepare.

---

<sup>38</sup>Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Penerbit Teras, 2011), h, 58.

<sup>39</sup>Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 12.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan informasi yang berhubungan dengan manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.<sup>40</sup>

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian langsung kepada proses kegiatan manajemen pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare. Dalam observasi peneliti melakukan pencatatan apa yang bisa dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga,

---

<sup>40</sup>Kristi Poerwandi E, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983), h. 62.

kemudian peneliti tuangkan dalam penulis skripsi ini sesuai dengan data yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah satu cara atau teknik yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengetahui mengenai fakta-fakta mental/kejiwaan yang ada pada diri terbimbing atau klien. Wawancara juga merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam peneliti kualitatif yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, dimana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.<sup>41</sup>

Pada teknik wawancara ini penulis mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dengan yang bertugas melakukan kegiatan pendistribusian dana ZIS, khususnya pada program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.

Adapun teknik wawancara yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu wawancara langsung dengan para muzakki, mustahik, pegawai, pengelola dan pimpinan di BAZNAS Kota Parepare terkait dengan manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

---

<sup>41</sup>Ardianto Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Realation*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2010), C. Ke-1, h. 61

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, peraturan, dan kebijakan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini penulis pengumpulan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, brosur, dan agenda yang berada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode. Jenis triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### a) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pegawai, pengelola dan pimpinan di BAZNAS Kota Parepare terkait dengan manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari BAZNAS Kota Parepare, selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.<sup>44</sup>

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data mencakup banyak kegiatan, yakni mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian. Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>45</sup> Dengan demikian analisis

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 237.

<sup>45</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), h. 119-120.

data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>46</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 247.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 249

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam peneliti kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare merupakan lembaga pengelolaan zakat di Kota Parepare seperti menghimpun, mendistribusikan mendayagunakan dana zakat. BAZNAS Kota Parepare menjembatani kepedulian dari para muzakki yang ikut andil dalam kepedulian terhadap masyarakat yang tidak mampu. BAZNAS Kota Parepare memiliki banyak program, salah satunya program beasiswa bagi pelajar kurang mampu yang bertujuan membantu pelajar sehingga dapat meringankan beban keluarga.

Program beasiswa BAZNAS Kota Parepare adalah salah satu program tahunan yang diperuntukkan bagi pelajar kurang mampu di Kota Parepare. Program ini mulai dijalankan pada tahun 2017 hingga saat ini. Pelajar yang mendapatkan bantuan ini adalah pelajar dari keluarga yang lemah ekonomi dan pelajar yang mempunyai semangat dalam melanjutkan pendidikannya.

#### **A. Kriteria pelajar kurang mampu yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.**

Kriteria pelajar yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Parepare terhadap pelajar yang mendapatkan bantuan program beasiswa adalah pelajar yang didasarkan pada keadaan rumah tangga itu sendiri dilihat dari keadaan ekonomi. BAZNAS Kota Parepare menegaskan bahwa Pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini ialah pelajar yang terdapat pada 8 asnaf yang menerima dana zakat yang telah diatur dalam syariat Islam. Namun hal tersebut nyatanya BAZNAS Kota Parepare belum bisa memaksimalkan sasaran yang

tepat bagi pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa. Adapun kriteria pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini antara lain:

1. Pelajar dari golongan fakir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana kriteria pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare. Ibu Nursyamsi selaku bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan, mengatakan bahwa:

Untuk kriteria pelajar kurang mampu yang menerima bantuan beasiswa dalam program beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare, pada dasarnya tidak memiliki kriteria khusus hanya perlu termasuk golongan fakir, misalnya orang tua dari pelajar tersebut sudah tidak bisa bekerja lagi karena mengalami sakit-sakitan dan tidak bisa lagi mencukupi kebutuhan dasar hingga akhir hayat. Sedangkan terkait dalam persyaratan penerimanya, penerima hanya perlu melampirkan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kriteria pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan program beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare yaitu:

- a. Warga Kota Parepare dibuktikan dengan foto copy Kartu Keluarga (KK).
- b. Pelajar dari golongan fakir. Pelajar yang orang tuanya sudah tidak bisa bekerja karena umurnya yang sudah tua sehingga sering mengalami sakit-sakitan, sisa hartanya tidak mencukupi kebutuhan dasar hingga akhir hayat dan juga melihat lantai rumahnya itu terbuat dari kayu dengan kondisi tidak baik, sehingga pelajar ini berhak mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare.

---

<sup>49</sup> Nursyamsi, Pegawai BAZNAS Kota Parepare, wawancara dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 15 Juni 2022.

## 2. Pelajar dari golongan miskin

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana kriteria pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare. Ibu Nursyamsi selaku bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan, mengatakan bahwa:

Terkait kriteria pelajar kurang mampu yang menerima bantuan beasiswa dalam program beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare selanjutnya adalah pelajar dari golongan miskin, seperti orang tua murid tersebut memiliki mata pencaharian namun penghasilannya hanya semata-mata dia pergunakan untuk makanan pokok dengan sangat sederhana. Sedangkan terkait dalam persyaratan penerimanya, penerima hanya perlu melampirkan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).<sup>50</sup>

Pernyataan dari Ibu Nursyamsi bahwa pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini adalah Pelajar dari golongan miskin. Pelajar yang orang tuanya mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mempunyai kemampuan dimana pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana dan juga orang tua dari pelajar tersebut tidak mampu membeli pakaian sekolah satu kali dalam satu tahun untuk beberapa anaknya, sehingga pelajar ini digolongkan miskin dan berhak mendapatkan bantuan pendidikan dari BAZNAS Kota Parepare.

Sama halnya dengan bapak Azwaruddin selaku bidang pendistribusian zakat mengatakan bahwa:

Yah kriteria yang kami tetapkan kepada pelajar yang mendapatkan bantuan ini yaitu, kita lihat dari keadaan ekonomi keluarga tersebut. Kalau

---

<sup>50</sup> Nursyamsi, Pegawai BAZNAS Kota Parepare, wawancara dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 15 Juni 2022

misalnya pelajar tersebut berasal dari golongan fakir dan miskin, misalnya orang tua dari pelajar tersebut sudah tidak bisa bekerja karena umur sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan, terus orang tuanya memiliki pekerjaan tetapi hanya mampu memenuhi konsumsi makanan pokok dengan dengan sangat sederhana, pelajar tersebut yatim piatu dan juga hanya tinggal bersama neneknya yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang sangat membutuhkan bantuan, maka pelajar tersebut berhak menerimanya. Dan terkait syarat dalam menerima bantuan ini yaitu cukup mendaftarkan diri di pihak sekolah dan disertai pengumpulan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) saja.<sup>51</sup>

Pernyataan dari Bapak Azwaruddin bahwa kriteria pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare adalah pelajar tersebut berasal dari golongan miskin dan fakir. Dan terkait persyaratannya yaitu dengan hanya mengumpulkan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di pihak sekolah masing-masing yang mendata pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa.

Adapun dari pihak sekolah, kriteria pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa BAZNAS. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sudariah selaku guru SD Negeri 51 Parepare mengatakan bahwa:

Kriteria pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare yaitu kami melihat pelajar tersebut dari keluarga kurang mampu, seperti pelajar tersebut tinggal bersama neneknya yang dalam keadaan sakit-sakitan yang tidak mampu lagi bekerja sehingga sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar, terus kami memilih pelajar yang kedua orang tuanya sudah meninggal, dan juga kami memilih mendata pelajar yang nilainya bagus tetapi tetap tergolong dari keluarga yang kurang mampu.<sup>52</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Sudariah bahwa kriteria yang menjadi acuan ialah tetap mengutamakan kriteria yang telah

---

<sup>51</sup> Azwaruddin, Pegawai BAZNAS Kota Parepare, *wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 15 Juni 2022

<sup>52</sup> Sudariah, Guru SDN 51 Parepare, *wawancara* dilakukan di Sekolah SDN 51 Parepare, 14 Juni 2022.

ditetapkan oleh BAZNAS Kota Parepare, selain kriteria dari BAZNAS Kota Parepare pihak sekolah juga memilih pelajar yang nilainya diatas rata-rata tetapi tetap termasuk golongan fakir atau miskin.

Melihat pendapat dari dua sumber kriteria pelajar kurang mampu dari BAZNAS dan pihak sekolah yang mendapatkan bantuan beasiswa maka peneliti menyimpulkan bahwa, kriteria pelajar yang menerima bantuan beasiswa memiliki kriteria tambahan dari pihak sekolah, dimana kriteria pelajar dari BAZNAS hanya melihat apakah pelajar itu termasuk golongan fakir atau miskin sedangkan dari pihak sekolah kriteria pelajar juga melihat dari sisi kecerdasannya, memiliki nilai diatas rata-rata atau prestasi akademik yang termasuk golongan masyarakat kurang mampu atau ekonomi lemah.

Jumlah pelajar dari golongan fakir dan miskin dan yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare adalah sebanyak 128 pelajar, diantaranya: 108 pelajar dari golongan miskin dan 20 pelajar dari golongan fakir.

Berikut beberapa pelajar dari golongan fakir dan miskin beserta kriteria yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pelajar dari golongan fakir yang mendapatkan bantuan beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.**

NO.	NAMA PELAJAR	KRITERIA
1	Erhyn Al Fadilah	Orang tuanya sudah tidak bisa bekerja karena mengalami sakit-sakitan dan sisa hartanya tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar hingga akhir hayat.

2	Ahmad Dary Latif Mubaraq	Tinggal bersama nenek yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan .
3	Tiara Ramadani	Orang tuanya sudah tidak bisa bekerja karena mengalami sakit-sakitan dan sisa hartanya tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar hingga akhir hayat.
4	Agifah Naila	Tinggal bersama nenek yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan.
5	Aguspia	Tinggal bersama nenek yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan. Dan juga rumahnya yang terbuat dari kayu dengan kondisi tidak baik
6	Muhammad safwan	Orang tuanya yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan dan tidak sanggup membeli baju sekolah atau perlengkapan sekolah yang baru karena memiliki saudara banyak.
7	Reni	Orang tuanya yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan dan tidak sanggup membeli baju sekolah atau perlengkapan sekolah yang baru karena memiliki saudara banyak.

8	Muhammad Sahril	Orang tuanya sudah tidak bisa bekerja karena mengalami sakit-sakitan dan sisa hartanya tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar hingga akhir hayat.
9	Muhammad Rival	Orang tuanya yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan dan tidak sanggup membeli baju sekolah atau perlengkapan sekolah yang baru karena memiliki saudara banyak. Dan rumahnya dalam kondisi tidak baik.
10	Nur Aulia S	Tinggal bersama nenek yang sudah tidak bisa lagi bekerja karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan.

*Sumber Data: Pegawai Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.*

**Tabel 4.2 Pelajar dari golongan miskin yang mendapatkan bantuan beasiswa di BAZNAS Kota Parepare.**

NO.	NAMA PELAJAR	KRITERIA
1	Nur Rahmalia	Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai pekerjaan tetapi pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana, tidak mampu membelikan baju sekolah yang baru kepada anak-anaknya.
2	Al Syaquila	Pelajar tersebut tinggal bersama tantenya, dimana hanya bisa memenuhi kebutuhan konsumsi makanan pokok dengan sangat

		<p>sederhana. Memiliki pekerjaan dengan gaji dibawah Rp 500.000 per bulan.</p>
3	Mukrimah	<p>Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana, dan tidak mampu membelikan pakaian anaknya satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga.</p>
4	Muhammad Igbal	<p>Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mempunyai rumah dengan kondisi tidak baik. Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama.</p>
5	Nur Aisyah	<p>Pelajar tersebut tinggal bersama tantenya, dimana hanya bisa memenuhi kebutuhan konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana. Memiliki pekerjaan dengan gaji dibawah Rp 500.000 per bulan. Dan juga orang tuanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap.</p>
6	Imam Ahmad	<p>Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai pekerjaan tetapi pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana, tidak mampu membelikan baju sekolah</p>

		yang baru kepada anak-anaknya.
7	Irwansyah	Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai pekerjaan tetapi pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana, gajinya dibawah dari Rp 500.000 per bulan.
8	Atika Aisyah	Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai pekerjaan tetapi pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana, gajinya dibawah dari Rp 500.000 per bulan.
9	Nur Azizah	Pelajar tersebut tinggal bersama tantenya, dimana hanya bisa memenuhi kebutuhan konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana. Memiliki pekerjaan dengan gaji dibawah Rp 500.000 per bulan. Dan juga orang tuanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap
10	Nur Halisah	Orang tua dari pelajar tersebut mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mempunyai rumah dengan kondisi tidak baik. Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama.

*Sumber Data: Pegawai Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa golongan pelajar tersebut ditempatkan sesuai dengan latar belakang mereka .

“Menurut pernyataan dari Ibu Nursyamsi mengatakan bahwa pelajar yang telah ditetapkan dalam golongan tersebut telah ditempatkan sesuai dengan latar belakang mereka”.

## **B. Bentuk beasiswa yang diberikan bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare**

Secara umum pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program-program yang dijalankan di BAZNAS Kota Parepare ditunjukkan kearah konsumtif dan produktif, khususnya pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare ialah penyaluran dalam bentuk konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif . Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan bagi pelajar kurang mampu dari BAZNAS Kota Parepare.

Pernyataan dari Bapak Abdullah selaku ketua BAZNAS Kota Parepare menyatakan bahwa:

Pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program-program yang ada di BAZNAS Kota Parepare itu ada 4 bentuk penyaluran diantaranya: 1) penyaluran dalam bentuk konsumtif. Nah dalam penyaluran konsumtif ini terbagi lagi dalam 2 bentuk penyaluran. Pertama: konsumtif tradisional contohnya seperti kita membagikan zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri. Kedua: konsumtif kreatif contohnya kita memberikan bantuan berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, gerobak jualan untuk pedagang kecil dan lain-lain. 2) penyaluran dalam bentuk produktif. Sedangkan dalam bentuk produktif ini juga terbagi menjadi 2 bentuk penyaluran antara lain, pertama produktif tradisional contohnya seperti kita memberikan bantuan ternak kambing, sapi atau alat-alat pertanian

dan lain-lain. Kedua: produktif kreatif contohnya kita memberikan modal para pedagang atau pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abdullah menunjukkan bahwa bentuk pendistribusian program-program yang ada di BAZNAS Kota Parepare terbagi menjadi 4 bentuk penyaluran diantaranya:

1. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat yang dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung.
2. Ditribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang yang dapat digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan permasalahan ekonomi.
3. Distribusi bersifat produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang kepada mustahik yang sifatnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Distribusi bersifat produktif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir.

Terkhusus penyaluran zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu Ibu Nursyamsi, S.Kom selaku bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan, mengatakan bahwa:

Beasiswa tersebut diberikan dalam bentuk penyaluran konsumtif dan produktif, penyaluran konsumtifnya yaitu memberikan uang senilai Rp 250.000,00 setiap pelajar, sedangkan pemberian dalam bentuk produktif berupa satu paket perlengkapan sekolah yang isinya: 1 buah tas ransel dan 1 pack buku yang bernilai Rp 100.000,00.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 22 Juni 2022.

<sup>54</sup> Nursyamsi, Pegawai BAZNAS Kota Parepare, *wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 23 juni 2022

Terkait penjelasan tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pemberian beasiswa yaang diberikan bagi pelajar kurang mampu dari BAZNAS Kota Parepare yaitu:

1. Penyaluran Konsumtif kreatif, maksudnya dana zakat, infaq dan sedekah diwujudkan dalam bentuk barang. BAZNAS Kota Parepare memberikan dalam bentuk alat-alat sekolah seperti: 1 buah tas ransel dan 1 pack buku tulis kepada pelajar yang mendapatkan bantuan.
2. Penyaluran konsumtif tradisional, maksudnya dana zakat, infaq dan sedekah untuk dimanfaatkan secara langsung. BAZNAS Kota Parepare memberikan dana secara langsung senilai Rp. 250.000,00 kepada pelajar yang mendapatkan bantuan.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suwarni selaku wakil ketua, mengatakan bahwa:

Ya baik, mengenai bentuk-bentuk beasiswa yang disalurkan kepada pelajar yaitu ditahun ini kita menyalurkan dalam bentuk penyaluran konsumtif kreatif dan konsumtif tradisional, jadi kita memberikan uang dan 1 paket sekolah. Dibandingkan ditahun sebelumnya, memang ada perbedaan penyaluran tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana tahun-tahun sebelumnya hanya di dibagikan dalam bentuk konsumtif tradisional, yaitu BAZNAS Kota Parepare memberikan uang secara langsung senilai Rp. 350.000,00.

Saat diwawancara Ibu Suwarni mengatakan bahwa bentuk-bentuk pemberian bantuan beasiswa ditahun ini berbeda dari tahun-tahun kemarin, dimana tahun kemarin hanya menyalurkan bantuan beasiswa dalam satu bentuk saja yaitu penyaluran dalam bentuk konsumtif tradisional, memberikan langsung uang kepada pelajar yang mendapatkan. Sedangkan ditahun ini bentuk

penyalurannya ada dua bentuk yaitu penyaluran konsumtif kreatif dan konsumtif tradisional, jadi BAZNAS Kota Parepare memberikan uang dan 1 paket sekolah.

BAZNAS Kota Parepare dalam bantuan penyaluran bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan kepada pelajar bertujuan untuk meringankan tanggungan keluarga. Jadi sasaran utama penerima yaitu keluarga yang kurang mampu atau ekonomi lemah, misalnya orang tua dari pelajar tersebut.

**C. Manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.**

**1. Perencanaan (*planning*) pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.**

Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk merencanakan segala kegiatannya, sesuai dengan Al-Qur'an surah Al- Hasyr ayat 18 bahwa Perencanaan sangatlah dibutuhkan pada perusahaan dan lembaga-lembaga dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan. Apabila perusahaan menginginkan program kerjanya berjalan sesuai yang diharapkan maka hendaklah mengadakan perencanaan terlebih dahulu.

Dalam proses perencanaan menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang., merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

BAZNAS Kota Parepare Menetapkan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan program ini dan juga menetapkan dana zakat yang diperlukan dalam proses pendistribusian pada program

beasiswa bagi pelajar kurang mampu tersebut. Adapun perencanaan dalam proses pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare antara lain:

- a. Membahas program beasiswa di rapat tahunan yang dihadiri oleh semua pegawai BAZNAS Kota Parepare

Perencanaan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare memang sudah terlaksana dari tahun 2017, dari hasil wawancara dengan Bapak Azwaruddin selaku bidang pendistribusian mengatakan bahwa:

Proses perencanaan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa dilakukan melalui program kerja tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun, dimana data pelajar yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa yaitu data dari pihak sekolah yang telah bekerja sama dengan BAZNAS Kota Parepare. Terkait bantuan beasiswa ini, penggunaan dana dari bantuan beasiswa ini sudah dipersenkan di rapat tahunan. Apabila dana zakat tidak cukup untuk program beasiswa maka mengambil dana dari infaq dan sedekah.<sup>55</sup>

Proses perencanaan pendistribusian dan zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu memang sudah dirapatkan di rapat tahunan yang dihadiri oleh semua pegawai yang ada di BAZNAS Kota Parepare. Dan terkait dana yang diperlukan dalam program beasiswa ini juga sudah dipersenkan di rapat tahunan.

- b. Penyebaran undangan untuk mengadakan sosialisasi terkait program beasiswa yang dijalankan ke beberapa sekolah yang ada di Kota Parepare.

Begitupun pernyataan dari Ibu Suarni selaku wakil ketua III mengatakan bahwa:

---

<sup>55</sup> Azwaruddin, Bidang Pendistribusian BAZNAS Kota Parepare, wawancara dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 23 Juni 2022

Perencanaan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa ini dilakukan setiap tahunnya sambil membahas dalam agenda rapat tahunan yang dilakukan oleh ketua dan wakil ketua serta pegawai BAZNAS Kota Parepare terkait pendistribusian pada program bantuan pendidikan bagi pelajar kurang mampu yang mendapatkan, setelah dirapatkan di agenda rapat tahunan maka kita mengadakan sosialisasi tentang program beasiswa di masing-masing sekolah lalu mengadakan kerjasama dan terkait penyerahan dilakukan secara langsung yang dimana pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut dikumpulkan di satu tempat<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suarni peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan rencana pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu yaitu, setelah Membahas pogram beasiswa di rapat tahunan yang dihadiri oleh semua pegawai BAZNAS Kota Parepare. Maka Pihak BAZNAS Kota Parepare melakukan Penyebaran undangan untuk mengadakan sosialisasi ke beberapa sekolah yang ada di Kota Parepare.

c. Mengadakan kerjasama kepada kepada pihak sekolah.

Jadi setelah dirapatkan di agenda rapat tahunan dan sudah melaksanakan sosialisasi tentang program beasiswa di masing-masing sekolah di Kota Parepare, barulah pihak BAZNAS mengadakan kerjasama kepada pihak sekolah untuk membantu mendata pelajar dari sekolah tersebut yang benar-benar sangat membutuhkan bantuan beasiswa ini, dan terkait penyerahan dilakukan secara langsung yang dimana pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut dikumpulkan di satu tempat yang memang sudah ditentukan oleh BAZNAS Kota Parepare.<sup>57</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dari beberapa sumber bahwa untuk mencapai menjalankan program tersebut, BAZNAS Kota Parepare dalam perencanaan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa dilakukan dalam agenda rapat tahunan yang

<sup>56</sup> Suarni, Wakil Ketua BAZNAS Kota Parepare, *wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 24 Juni 2022.

<sup>57</sup> Suarni, Wakil Ketua BAZNAS Kota Parepare, *wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 24 Juni 2022

dilakukan oleh ketua dan wakil ketua serta pegawai BAZNAS Kota Parepare. Dimana dalam perencanaan ini tidak ada target pelajara yang mendapatkan bantuan tersebut, namun tetap memaksimalkan banyaknya pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan tersebut.

Setelah program beasiswa di rapatkan di rapat tahunan maka langkah selajutnya ialah BAZNAS Kota Parepare mengadakan sosialisasi terkait program beasiswa bagi pelajar kurang mampu ini ke beberapa sekolah yang ada di Kota Parepare lalu mengadakan kerjasama sehingga mempermudah dalam membantu proses penditribusian, dimana penyaluran program beasiswa bagi pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa diserahkan secara langsung disatu tempat yang memang sudah disediakan oleh BAZNAS Kota Parepare.

2. Pengorganisasian (*organizing*) pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu dari BAZNAS Kota Parepare.

Pembentukan amil zakat harus mempertegas tugas yang diberikan, dimana jabatan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di perusahaan atau lembaga- lembaga tersebut, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan azwaruddin menyatakan bahwa, Pengorganisasian pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare, dipimpin oleh bapak ruslan.selaku wakil ketua II.

Ibu Suarni mengatakan jumlah pegawai di BAZNAS Kota Parepare ada sembilang orang. Terdiri dari Ketua Umum (Abdullah. S.Ag., M.Pd), Wakil ketua I (H. Syamsuar Basri. Lc), Wakil ketua II (Ruslan. S.Pd), Wakil ketua III (Suwarni. S.H), Wakil ketua IV (Drs. H.Lukman. M.Pd), Bidang pengumpulan (Azwaruddin, S.E), Bidang pendistribusian (Rifdaningsih, S.E), Bidang TI (Ayu Alifkah, S.E), Bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan (Nursyamsi). BAZNAS Kota Parepare sudah mempunyai bagian yang sudah terstruktur dengan baik, jadi pegawai memiliki pekerjaannya masing-masing yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suarni, peneliti menyimpulkan bahwa, BAZNAS Kota Parepare telah mempunyai bagian yang sudah terstruktur, sehingga masing- masing pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Namun di BAZNAS Kota Parepare memiliki kekurangan terutama di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga dalam proses pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah terkhusus pada pendistribusian pada program beasiswa masih belum bisa dilakukan secara maksimal.

Bapak Abdullah selaku ketua BAZNAS Kota Parepare menegaskan bahwa:

Dalam pendistribusian pada program-program yang ada di BAZNAS sudah menetapkan 2 divisi dalam pengelolaan zakat, yaitu divisi penghimpunan dan divisi penyaluran. Terkhusus pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa dimana dalam menjalankan program ini memang sudah ada Tim yang dibentuk oleh BAZNAS Kota Parepare. Melihat minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) di BAZNAS Kota Parepare maka pegawai yang ada di BAZNAS merekrut relawan untuk

---

<sup>58</sup>Suarni, Wakil Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 24 Juni 2022

membantu proses pendistribusian terkhusus pada program yang ada di BAZNAS Kota Parepare.

3. Pelaksanaan (*actuating*) pendistribusian zakat, infak dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

Pelaksanaan adalah proses mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai yang telah dipilih dalam memimpin menjalankan program yang telah direncanakan dan diorganisasikan agar tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Azwaruddin selaku bidang pendistribusian di BAZNAS Kota Parepare mengatakan bahwa:

Penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare dilaksanakan pada bulan suci rhamadan. Tetapi dalam pelaksanaan pendistribusian program beasiswa pada tahun ini mengalami perubahan, dimana pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini di kumpulkan di satu tempat lalu di salurkan secara merata kepada pelajar yang telah mendapatkan.<sup>59</sup>

Bapak Abdullah selaku ketua BAZNAS Kota Parepare menegaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu juga mengadakan kerja sama dengan lembaga atau instansi sebagai mitra pendukung seperti:

- a. Asisten I Wali Kota Parepare
- b. Pihak kelurahan.
- c. Pihak kepolisian.
- d. Pihak sekolah.

---

<sup>59</sup>Azwaruddin, Bid. Pendistribusian, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 24 Juni 2022

e. Orang tua dari pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut.<sup>60</sup>

Adapun pernyataan dari ibu Suarni selaku wakil ketua bahwa, terkait proses pelaksanaan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu mengatakan bahwa, terlebih dahulu warga Kota Parepare mengajukan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di pihak sekolah masing-masing, setelah persyaratan di setor kepada pihak sekolah kemudian pihak sekolah menyeter nama-nama pelajar kurang mampu yang berhak mendapatkan bantuan tersebut.

Penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu dilakukan setiap tahunnya yang dilaksanakan pada bulan suci rhamadan dihadiri oleh seluruh pegawai BAZNAS kota Parepare dan pelajar yang mendapatkan bantuan serta pihak sekolah yang telah bekerja sama dengan BAZNAS Kota Parepare.<sup>61</sup>

Ibu Nursyamsi mengatakan bahwa, kisaran dana zakat, infaq dan sedekah yang disalurkan kepada pelajar berkisar Rp 43.750.000,00. Dimana pemberiannya itu dalam bentuk uang dan 1 paket alat sekolah.

Untuk pelaksanaan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu tersebut dimana orang tua dari pelajar yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS maka harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Parepare, jadi jika persyaratan penerima bantuan beasiswa tersebut sudah

---

<sup>60</sup>Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 25 Juni 2022.

<sup>61</sup>Suarni, Wakil Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 25 Juni 2022.

lengkap maka ketua BAZNAS Kota Parepare barulah menyetujui permohonan tersebut, tetapi apabila pelajar yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS tidak mengumpulkan persyaratan yang telah ditetapkan, barulah staf BAZNAS Kota Parepare mensurvei kembali data pelajar yang di ambil dari masing-masing pihak sekolah.<sup>62</sup>

Berikut rincian dana yang diberikan kepada pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rincian dana yang diberikan kepada pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan di BAZNAS Kota Parepare.**

NO	SEKOLAH	JUMLAH PELAJAR	JUMLAH BANTUAN	
			(Rp)	(1 Paket)
1	SDN 59 PAREPARE	10 ORANG	Rp 2.5000.000	10 Paket
2	SDN 51 PAREPARE	3 ORANG	Rp 750.000	3 Paket
3	SDN 24 PAREPARE	2 ORANG	Rp 500.000	2 Paket
4	SDN 23 PAREPARE	1 ORANG	Rp 250.000	1 Paket
5	SDN 9 PAREPARE	1 ORANG	Rp 250.000	1 Paket
6	SMP 7 PAREPARE	3 ORANG	Rp 750.000	3 Paket
7	SDN 12 PAREPARE	1 ORANG	Rp 250.000	1 Paket
8	SDN 53 PAREPARE	3 ORANG	Rp 750.000	3 Paket
9	SDN 15 PAREPARE	1 ORANG	Rp 250.000	1 Paket

<sup>62</sup> Nursyamsi, Staf BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS kota Parepare, 25 Juni 2022.

10	SDN 84 PAREPARE	18 ORANG	Rp 4.500.000	18 Paket
11	SDN 50 PAREPARE	7 ORANG	Rp 1.750.000	7 Paket
12	SDN 65 PAREPARE	15 ORANG	Rp 3.750.000	15 Paket
13	SDN 88 PAREPARE	15 ORANG	Rp 3.750.000	15 Paket
14	SDN 79 PAREPARE	18 ORANG	Rp 4.500.000	18 Paket
15	SDN 28 PAREPARE	26 ORANG	Rp 6.500.000	26 Paket

*Sumber Data: Pegawai Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa disetiap sekolah adalah berbeda-beda, BAZNAS Kota parepare memberikan kuota pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut, melihat dari seberapa banyak guru yang bekerja sama disetiap sekolah dengan BAZNAS Kota Parepare.

Pernyataan dari Bapak Azwaruddin selaku bidang pendistribusian mengatakan bahwa:

Semakin banyak guru dari sekolah tersebut yang berzakat di BAZNAS Kota Parepare maka semakin banyak pula pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan beasiswa tersebut.<sup>63</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari pernyataan Bapak Azwaruddin terkait pelaksanaan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu tersebut, bahwa

<sup>63</sup> Azwaruddin, Bidang Pendistribusian di BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 27 Juni 2022.

banyaknya pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa dari masing-masing sekolah ialah melihat dari banyaknya juga guru dari sekolah tersebut yang bekerja sama dengan BAZNAS Kota Parepare. Jadi semakin banyak guru dari sekolah yang berzakat di BAZNAS maka semakin banyak pula pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut.

4. Pengawasan (*controlling*) pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan sehingga bisa berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan pada saat program beasiswa ini dirapatkan.

Pengawasan pada pelajar kurang mampu yang mendapatkan bantuan beasiswa ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Azwaruddin selaku bidang pendistribusian mengatakan bahwa:

Pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini tidak diawasi oleh pihak BAZNAS Kota Parepare karena melihat Sumber Daya Manusia (SDM) di BAZNAS Kota Parepare sangat minim sehingga tidak adanya pengawasan kepada pelajar tersebut.<sup>64</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Azwaruddin menunjukkan bahwa tidak adanya pengawasan dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare, karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga tidak adanya pengawasan kepada orang tua atau pelajar tersebut yang mendapatkan.

---

<sup>64</sup> Azwaruddin, Bidang Pendistribusian, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 27 Juni 2022

Dimana BAZNAS Kota Parepare hanya mengandalkan kepercayaan kepada orang tua dari pelajar tersebut.

Bapak Abdullah mengatakan bahwa pengawasan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu sangat diperlukan agar tujuan dari program tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi melihat keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di BAZNAS Kota Parepare sehingga menyebabkan tidak adanya pengawasan kepada orang tua atau pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa tersebut”<sup>65</sup>.

Dalam hal ini, BAZNAS Kota Parepare belum dapat melaksanakan sistem pengawasan terhadap penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).

---

<sup>65</sup> Bapak Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 27 Juni 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada bagian akhir skripsi ini penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai “Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di BAZNAS Kota Parepare sebagai berikut:

1. Kriteria pelajar kurang mampu yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare yaitu pelajar yang termasuk golongan fakir, miskin. Misalnya: orang tua dari pelajar tersebut sudah tidak bisa bekerja lagi karena umurnya sudah tua sehingga mengalami sakit-sakitan, pelajar yang orang tuanya mempunyai pekerjaan tetapi pengeluarannya sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana. Adapun persyaratannya hanya mengumpulkan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) yang berasal dari warga Kota Parepare kemudian menyerahkan ke Kantor BAZNAS Kota Parepare.
2. Bentuk-bentuk beasiswa yang diberika kepada pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare yaitu: dalam bentuk penyaluran konsumtif tradisional, jadi BAZNAS kota Parepare memberikan uang secara langsung kepada pelajar secara langsung sebanyak Rp 250.000,00. Dan bentuk beasiswa yang diberikan kepada pelajar yaitu bentuk konsumtif kreatif, artinya BAZNAS memberikan bantuan berupa 1 paket sekolah yang isinya 1 tas ransel dan 1 pack buku senilai Rp 100.00,00.

3. Ketiga, terkait proses Manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.
  - a. Adapun proses perencanaanya yaitu: membahas di rapat tahunan yang dihadiri oleh semua pegawai BAZNAS Kota Parepare, lalu mengadakan sosialisasi program beasiswa disetiap sekolah yang ada di Kota Parepare, dan mengajak kerja sama kepada pihak sekolah masing-masing.
  - b. Terkait pengorganisasian dimana dalam pendistribusian pada program beasiswa ini memang sudah ada Tim yang dibentuk dan dibantu oleh relawan yang terpilih.
  - c. Terus dalam pelaksanaan penyaluran bantuan ini dilakukan sekali setahun pada bulan suci rhamadan dan dikumpulkan di satu tempat.
  - d. Sedangkan terkait proses pengawasannya, BAZNAS Kota Parepare tidak melakukan pengawasan kepada penerima bantuan beasiswa karena terkendala oleh kurang Sumber Daya Manusia (SDM) di BAZNAS Kota Parepare.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti terkait manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare, maka penulis menyampaikan saran kepada ketua dan wakil ketua serta para staf yang ada di BAZNAS Kota Parepare untuk menambah perekrutan staf sehingga dapat membantu menjalankan proses pendistribusian pada program-program yang ada terkhusus pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa, karena peneliti

melihat tidak adanya pengawasan dalam pendistribsian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa kepada pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Anang Firmansyah F, Mahardhika Budi W, *Pengantar Manajemen* , Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Al-Bukhori, Abu Abdillah, muhammad bin Ismail, Al- Imam, *Shahih Bukhori*. Beirut: Al- Mahtab Al-Islami. 1981.
- Almashuri, Irsalina, 2020 “Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Surabaya.
- Amalia, Euis Dr, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ataya, Abu Arkan Kamil, 2018. *Antara Zakat Infaq, dan Shadaqah*: ANGKASA Bandung. Bandung.
- Depatremen Agama RI. 2009. *SYGMA: Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Kiracondong.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Elvinaro, Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Realation*, Bandung: Symbiosis Rakatama Media, 2010.
- Fajarialdy, Emirushalih, 2017 “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Majelis Ta’lim Telkomsel (Studi Kasus Pada UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel)” . *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi Bisnis: Jakarta.
- George, Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020
- Hasibuan, Melayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020
- Hasan, Ali, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020
- Hamka, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Kemenag Republik Indonesia , 2013

- Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional No. 64, *Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional*, 2019
- Kasiram, Moh, “*Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*”, Malang: UIN MALIKI Press, 2010.
- Lutfi, Hakim, Muhammad, 2017 “Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Syariah: Semarang.
- Maulana, Irsan, Rahman, Arif dan Iwan, Setiawan, Asep. “Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 (2019)
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nurjamilah, 2020 “Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Bidang Pendidikan (Studi Kasus Pengelolaan SMP Cendekia BAZNAS Cirangkong-Bogor”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ilmu Dakwan dan Ilmu Komunikasi: Jakarta
- Nurhalisa, Ica, 2020 “Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Penerima Beasiswa Pariaman Cerdas Di BAZNAS Kota Pariaman”. *Skripsi Sarjana*; Jurusan Manajemen Dakwah: Pekanbaru.
- Nasrullah, Aan 2019 “ Pendistribusian Dana ISWA (Infaq, Shadaqah dan Wakaf) untuk Pemberdayaan Anak Dhuafa Untuk Membantu Pendidikan Para Dhuafa di Malang”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi Universitas Islam: Bekasi
- Poerwandi, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983.
- Qardawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1997.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat, Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007
- Richard L. Daft, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rianse Usman, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salim, Nur, 2020 “Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Program Beasiswa Tepat Terpadu (Better) Di LAZIS Jawa Tengah Cabang Salatiga”. *Skripsi sarjana*; Jurusan Manajemen Dakwah: Salatiga.
- Susilowati, Handri, 2018 “Pelaksanaan Pendistribusian Zakat di BAZNAS SUMSEL”. *Skripsi Sarjana*; Fakuktas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Palembang.

- Sangid, Ahmad, *Dahsyatnya Sedekah*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tisnawati, Sule, Erni dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Tanzah, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Undang-undang Indonesia, *Pendistribusian Zakat*, No.23: Pasal 26, 2011.
- Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat di Indonesia*, Prenadmedia Group, 2015.
- Wawancara dengan Bapak Abdullah, 30 Juli 2020 di Kantor BAZNAS Kota Parepare.
- Yashita, Sari, 2018 “Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budiutomo Kota Metro”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
- Zainuddin, Muhammad, 2010 “Pendayagunaan Zakat Lembaga Amil Zakat Portalinfaq Untuk Pendidikan Anak Pemulung di Bandar Gebang Bekasi”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi Universitas Islam: Bekasi.

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : SUESTI APRILIA  
 NIM : 18.2700.049  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 JUDUL : MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM BEASISWA BAGI PELAJAR KURANG MAMPU DI BAZNAS KOTA PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara untuk pihak BAZNAS Kota Parepare**

1. Bagaimana awal mula terbentuknya program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?
2. Apa tujuan program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?
3. Apakah program beasiswa ini dilaksanakan di semua sekolah yang ada di Kota Parepare?
4. Siapa saja yang berhak menerima bantuan pendidikan dari BAZNAS?

5. Apakah pihak BAZNAS mengevaluasi bantuan beasiswa yang diberikan kepada pelajar yang mendapatkan?
6. Apakah pemberian bantuan beasiswa kepada pelajar kurang mampu sifatnya berkelanjutan atau hanya sekali?
7. Apasaja faktor penghambat dalam pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?
8. Apasaja faktor pendukung dalam pendistribusian ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?
9. Bagaimana proses pemberian bantuan beasiswa kepada pelajar yang mendapatkan?
10. Bagaimana hasil pendistribusian bantuan beasiswa bagi pelajar kurang mampu ini?

#### **Wawancara Untuk Orang Tua/ Pelajar**

1. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare?
2. Apakah dengan adanya bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Parepare membantu meringankan beban anda?
3. Apakah ada laporan pertanggung jawaban yang dibuat pelajar setelah mendapatkan bantuan ini?
4. Apakah ada dari pihak BAZNAS dan pihak sekolah melakukan survey kepada pelajar yang mendapatkan?
5. Apa harapan adik atau Bapak/Ibu terkait program beasiswa yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Parepare?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 15 juli 2021

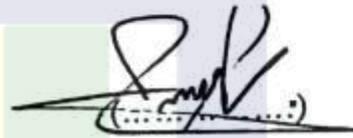
Mengetahui,

Pembimbing Utama

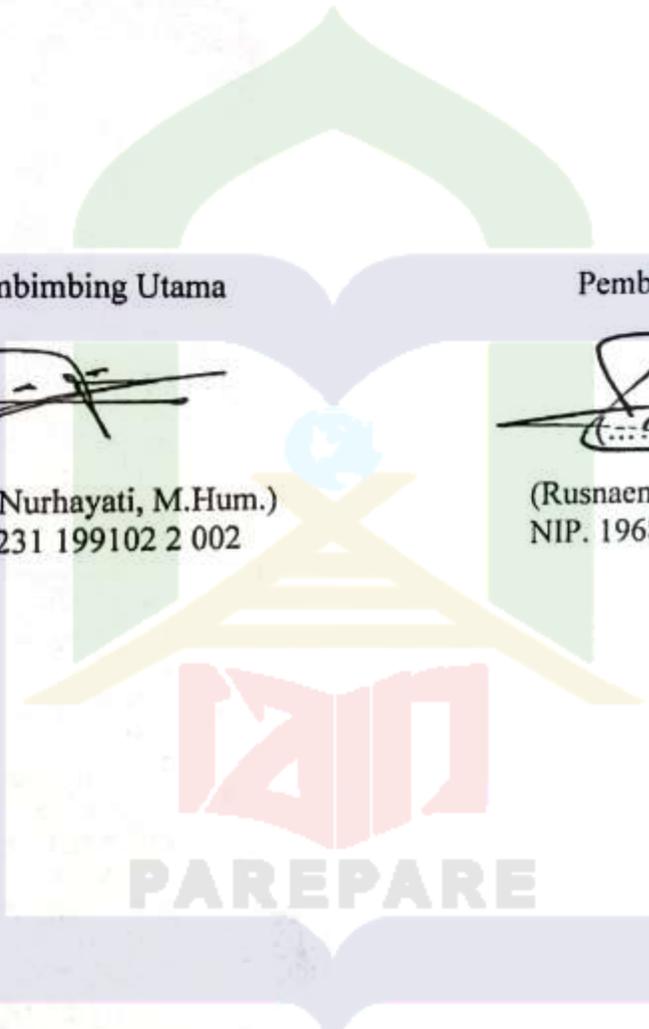


(Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.)  
NIP. 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping



(Rusnaena, M.Ag.)  
NIP. 19680205 500312 2 001



PAREPARE

Nama : Bapak Abdullah, S.Ag., M.Pd

Hari/tanggal : 22 Juni 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. P : Bagaimana awal mula terbentuknya program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?

J : Kita melihat banyaknya pelajar di Kota Parepare yang memiliki semangat dalam bersekolah tetapi berasal dari keluarga kurang mampu atau lemah ekonomi, sehingga BAZNAS Kota Parepare tertarik mengadakan program ini, dimana tujuan dari program ini ingin membantu mengurangi beban keluarga. Dan sejak awal mula terbentuknya BAZNAS di Kota Parepare disitu juga awal mulanya program beasiswa bagi pelajar kurang mampu dijalankan.

2. P : Apa tujuan program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?

J : Tujuannya yaitu untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, khususnya mencegah terjadinya anak putus sekolah. Karena memang pelajar ini termasuk 8 golongan asnaf penerima zakat, jadi dengan adanya bantuan biaya sekolah dapat mencegah terjadinya anak putus sekolah.

3. P : Apakah program beasiswa ini di laksanakan di semua sekolah yang ada di Kota Parepare?

J : Tidak semua pelajar dari sekolah-sekolah di Kota Parepare mendapatkan bantuan bendidikan, Kita hanya memberikan kepada pelajar kurang mampu yang terpilih dari sekolah yang telah bekerja sama kepada BAZNAS, tetapi kami berharap kedepannya lebih banyak sekolah yang mengajak kerja sama kepada BAZNAS Kota Parepare.

4. P : Siapa saja yang berhak menerima bantuan beasiswa dari BAZNAS?
- J : Yang berhak menerima bantuan dari BAZNAS adalah sesuai asnaf zakat yaitu dari golongan fakir, miskin hingga ibnu sabil.
5. P : Apakah pihak BAZNAS mengevaluasi pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa?
- J : Tidak adanya pengawasan yang dilakukan dari pihak BAZNAS kepada pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut karena melihat minimnya Sumber Daya Manusia (SDM), jadi kami hanya mengandalkan kepercayaan kepada orang tua dari pelajar tersebut, tetapi tetap kami memberitahu kepada orang tua dari pelajar yang mendapatkan bahwa uang yang diberikan digunakan sebaik-baiknya.
6. P : Apakah pemberian bantuan beasiswa bagi pelajar kurang mampu sifatnya berkelanjutan atau hanya sekali?
- J : Baiklah jadi kalau misalnya orang tua dari pelajar tersebut mengajukan kembali ke pihak sekolah untuk kembali mendapatkan bantuan. Artinya masih butuh bantuan untuk mendapatkan bantuan pendidikan dari BAZNAS, yah kami memberikan kembali. Tetapi kalau sudah tidak lagi mengadakan pengajuan, artinya orang tua dari pelajar tersebut sudah mampu, yah jadi kita tidak lagi memberikan bantuan tersebut, karena memang sifat dari program ini hanya sekali pemberian.

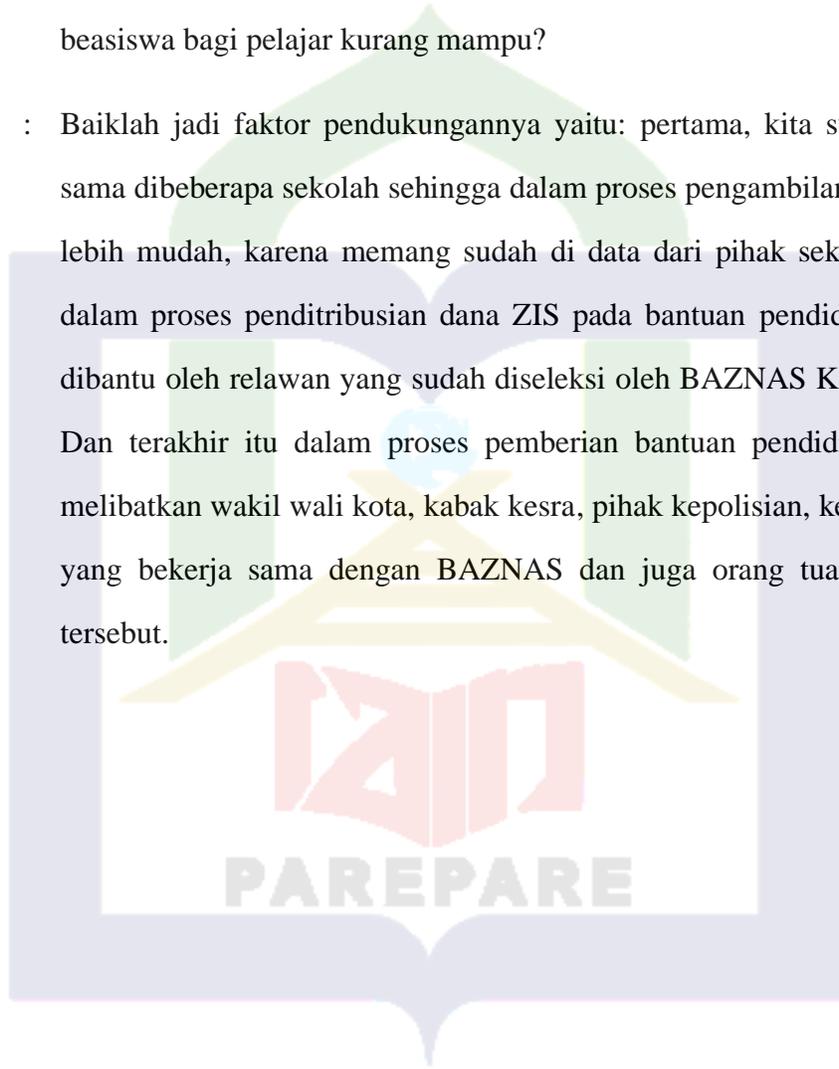
Nama : Nursyamsi

Hari/tanggal : 15 Juni 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

P : Apasaja faktor pendukung dalam pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu?

J : Baiklah jadi faktor pendukungnya yaitu: pertama, kita sudah bekerja sama di beberapa sekolah sehingga dalam proses pengambilan data pelajar lebih mudah, karena memang sudah di data dari pihak sekolah. Kedua, dalam proses pendistribusian dana ZIS pada bantuan pendidikan ini kita dibantu oleh relawan yang sudah diseleksi oleh BAZNAS Kota Parepare. Dan terakhir itu dalam proses pemberian bantuan pendidikan ini kita melibatkan wakil wali kota, kabak kesra, pihak kepolisian, kepala sekolah yang bekerja sama dengan BAZNAS dan juga orang tua dari pelajar tersebut.



Nama : Ibu Suwarni, S.H

Hari/tanggal : 23 Juni 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

P : Apa saja faktor penghambat dalam pendistribusian bantuan beasiswa bagi pelajar kurang mampu?

J : Jadi faktor penghambatnya yaitu: pertama, dimana data pelajar mendapatkan bantuan tersebut yang diambil dari pihak sekolah itu tidak ada sama sekali pengecekan kembali data, karena memang di BAZNAS masih kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), jadi kita hanya percaya bahwa pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut berasal dari asnaf zakat. Terus yang kedua, dimana tidak adanya laporan pertanggung jawaban yang dibuat pelajar setelah mendapatkan bantuan tersebut, jadi kita hanya memberi tahu kepada orang tua dari pelajar tersebut bahwa dana yang diberikan kepada pelajar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Nama : Azwaruddin, S.E

Hari/tanggal : 14 Juli 2022

Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

P : Bagaimana proses pemberian bantuan beasiswa bagi pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut?

J : Proses pemberiannya yaitu pada tahun ini pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini di kumpulkan di satu tempat yang memang sudah ditentukan oleh BAZNAS Kota Parepare. Berbeda ditahun kemarin dimana proses pemberiannya yaitu pelajar yang mendapatkan bantuan tersebut dikumpulkan di Kantor kelurahan, jadi mereka kumpul di Kantor kelurahan sesuai tempat tinggal mereka.

P : Bagaimana hasil pendistribusian bantuan beasiswa bagi pelajar kurang mampu ini?

J : Terkait pendistribusian pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu, alhamdulillah setiap tahunnya pelajar yang mendapatkan bantuan ini semakin bertambah juga. Tetapi untuk hasilnya itu masih belum efektif karena setelah proses pemberian bantuan beasiswa tersebut kami mendapatka laporan dari beberapa warga katanya bahwa ada beberapa menerima bantuan tersebut berasal dari keluarga yang mampu. Jadi itulah kekurang kami masih minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga belum bisa mensurvei kembali data yang diambil dari

pihak sekolah. Jadi melihat beberapa masalah maka kedepannya kami pihak BAZNAS ingin memperbaiki lagi sistem pendistribusian pada program-program yang ada sehingga apa yang kita harapkan sesuai harapan. Megharapkan di BAZNAS ini membentuk bidang khusus bidang survei atau pengawasan.



Nama : Silvi

Hari/tanggal : 4 Juli 2022

Lokasi : Lumpue

1. P : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare?  
J : Bagus yah.. karena dengan adanya program beasiswa yang dijalankan oleh BAZNAS dapat meringankan beban keluarga yang kurang mampu.
2. P : Apakah dengan adanya bantuan beasiswa dari BAZNAS dapat membantu meringankan beban anda?  
J : Iya dek, Alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan bantuan ini. Bisa meringankan beban sekolah anak saya si silvi.
3. P : Apakah pihak BAZNAS dan pihak sekolah melakukan survey kepada anak ibu yang mendapatkan bantuan?  
J : Tidak ada dek, cuman kita langsung di panggil ke tempat penyaluran beasiswa tersebut.
4. P : Apakah ada laporan pertanggung jawaban yang dibuat setelah mendapatkan bantuan ini?  
J : Tidak ada sama sekali dek, kita hanya diberitahu untuk menggunakan uang untuk kebutuhan sekolah anak.
5. P : Harapan Ibu kedepannya untuk program beasiswa dari BAZNAS seperti apa bu?

J : harapannya bisa ditambah lah bantuannya, lebih sering-sering lagi.  
Karena anak saya baru dapat satu kali bantuan ini.



Nama : Putri Amalia

Hari/tanggal : 4 Juli 2022

Lokasi : Jln Atletik

1. P : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare?

J : tanggapan saya tentang adanya program ini yah sangat cocok untuk diadakan karena melihat di Kota Parepare masih banyak pelajar dari keluarga kurang mampu.

2. P : Apakah dengan adanya bantuan beasiswa dari BAZNAS dapat membantu meringankan beban anda?

J : Iya alhamdulillah, sangat senang, sangat bersyukur dengan bantuan ini. Karena anak saya bisa lagi beli sepatu baru karena memang sepatu anak saya sudah rusak mi kesiang, jadi sangat-sangat terbantu lah.

3. P : Apakah pihak BAZNAS dan pihak sekolah melakukan survey kepada anak ibu yang mendapatkan bantuan?

J : Tidak ada survey ke rumah dari sekolah maupun dari pihak BAZNAS, cuman pas anak saya sekolah dikasi uang dari Ibu Gurunya katanya bantuan dari BAZNAS, uang dari zakat buat bantu keperluan sekolah.

4. P : Apakah ada lapooran pertanggung jawaban yang dibuat setelah mendapatkan bantuan ini?

J : Saya tidak pernah disuruh buat laporan pertanggung jawaban.

5. P : Harapan Ibu kedepannya untuk program beasiswa dari BAZNAS seperti apa bu?

J : Saya sudah dikasi bantuan hanya bisa berterimakasih, dan harapannya kedepannya semoga program ini semakin berkembang dan bisa ditambah lagi dek bantuannya.



Nama : Nur Rahmatia

Hari/tanggal : 5 Juli 2022

Lokasi : Jln Mattiro Tasi Selatan

1. P : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program beasiswa di BAZNAS Kota Parepare?

J : Sangat-sangat bagus yah kalau ada program ini karena dapat meringankan biaya sekolah anak.

2. P : Apakah dengan adanya bantuan beasiswa dari BAZNAS dapat membantu meringankan beban anda?

J : Iya dek, bersyukur Alhamdulillah saya sangat terbantu dengan adanya program ini. Bisa meringankan beban sekolah anak saya.

3. P : Apakah pihak BAZNAS dan pihak sekolah melakukan survey kepada anak ibu yang mendapatkan bantuan?

J : Aiii tidak ada, saya hanya diberitahu kepada guru wakil kelas anak saya bahwa rahmatia dapat bantuan pendidikan dari BAZNAS Kota Parepare .

4. P : Apakah ada lapooran pertanggung jawaban yang dibuat setelah mendapatkan bantuan ini?

J : Tidak ada juga kak, anak saya langsung di kasi satu paket sekolah dan uang senilai Rp. 250.000,00.

5. P : Harapan Ibu kedepannya untuk program beasiswa dari BAZNAS seperti apa bu?

J : kalau bisa yah ditambah lagi, orang saya kena penyakit butuh biaya yang banyak. Walaupun sudah diberi bantuan masih aja ekonominya susah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah, S. Ag, M. Pd.  
Umur :  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ketua BAZNAS Kota Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Suesti Aprilia yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di Baznas Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2022



Abdullah, S. Ag, M. Pd.

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

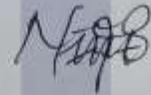
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURSYAMSIL, S.KOM  
Umur : 26 THN  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : STAF BAZNAS KOTA PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Suesti Aprilia yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di Baznas Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2022



NURSYAMSIL, S.KOM

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

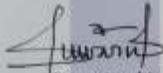
Nama : SUWARNI,SH  
Umur : 50 TAHUN  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : PIMPINAN BAZNAS PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Suesti Aprilia yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di Baznas Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juni 2022

**PAREPARE**

  
SUWARNI, SH

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

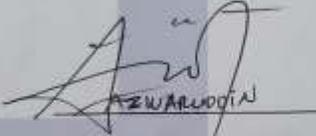
Nama : AZWARUDDIN  
Umur : 36  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : STAF PENYUMPUL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Suesti Aprilia yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di Baznas Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juli 2022

PAREPARE

  
AZWARUDDIN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91152 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2137/In.30.8/PP.00.0/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUESTI APRILIA  
Tempat/ Tgl. Lahir : KALUPPANG, 07 APRIL 2000  
NIM : 18.2700.040  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT  
DAN WAKAF  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : KALUPPANG, DESA MASSEWAE, KECAMATAN  
DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM BEASISWA BAGI PELAJAR KURANG MAMPU DI BAZNAS KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

3 Juni 2022  
Dekan,



Wafifah Muhammadunij



SRN IP0000348

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Facsimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 348/IP/DPM-PTSP/6/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

**KEPADA NAMA** : **SUESTI APRILIA**

**UNIVERSITAS/ LEMBAGA** : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**Jurusan** : **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**  
**ALAMAT** : **KALUMPANG DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

**JUDUL PENELITIAN** : **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM BEASISWA BAGI PELAJAR KURANG MAMPU DI BAZNAZ KOTA PAREPARE**

**LOKASI PENELITIAN** : **BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

**LAMA PENELITIAN** : **08 Juni 2022 s.d 08 Agustus 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
 Pada Tanggal : 05 Juni 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAM AMIR, ST, MM**

**Pangkat : Pembina (IV/a)**

**NIP : 19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dibandungkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BIRE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Sertifikasi Elektronik





**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KOTA PAREPARE**

Parepare, 19 Dzulhijjah 1443 H  
19 Juli 2022 M

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 359/B/BAZNAS-PAREPARE/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah, S.Ag.,M.Pd.  
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Parepare  
Alamat : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : SUESTI APRILIA  
Tempat/Tanggal Lahir : KALUPPANG, 07 - 04 - 2000  
Nim : 18.2700.049  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf  
Alamat : Kalupung, Kel. Massewac, Kec. Duampanua Kab. Pinrang  
Maksud dan tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: **"MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM BEASISWA BAGI PELAJAR KURANG MAMPU DI BAZNAS KOTA PAREPARE"** mulai tanggal 08 Juni s/d 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badan Amil Zakat Nasional  
Kota Parepare



**ABDULLAH, S.Ag.,M.Pd.**  
NPWZ:737230010000058

KANTOR:

JL. H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN  
Cp. 085259994777 - 081342600904 - 085348543053  
E-Mail: baznas.pare2@gmail.com



Keterangan. Wawancara Bersama Bapak Abdullah Ketua BAZNAS Kota Parepare



Keterangan. Wawancara Bersama Kak Nursyamsi Staf BAZNAS Kota Parepare



Keterangan. Wawancara Bersama Ibu Suwarni Wakil Ketua BAZNAS Kota Parepare



Keterangan. Wawancara Bersama Kak Azwaruddin Staf BAZNAS Kota Parepare

## BIODATA PENULIS



**SUESTI APRILIA**, Lahir di Kaluppang, pada tanggal 07 April 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muktar dan Ibu Hasma. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di SD 48 Kaluppang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI Kaluppang pada tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN Pinrang pada tahun 2015 sampai 2018. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di BAZNAS Kota Parepare” Tahun 2022.